

TANGGUNG JAWAB ILMUAN MUSLIM

Muhammad Fahmil Kamal¹, Ridho Arifiansyah², Muhammad Salman³, Rizki Amrillah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Indonesia

E-Mail: fahmilmuhammad250@gmail.com , ridhoarifiansyah69@gmail.com ,
ramadhansalman2003@gmail.com , rizkiamrillah@uhamka.ac.id

Abstract

The responsibility of Muslim scientists in the development of knowledge is an obligation that must be carried out. In the context of scholarship, this responsibility encompasses several aspects, such as preserving and safeguarding knowledge, deepening and attaining its essence, practicing it, teaching it, and disseminating and publishing it.

In preserving and safeguarding knowledge, Muslim scientists must ensure that this knowledge remains intact and is not lost. They must deepen and attain its essence so that the knowledge can be further enhanced. Additionally, they must practice it so that the knowledge bears fruit and becomes beneficial. In their teachings, Muslim scientists must convey it to those who seek it, ensuring that the knowledge remains pure and unambiguous.

The broad responsibility of Muslim scientists in disseminating and publishing knowledge is crucial to maximizing its benefits. They must spread this knowledge through various media and platforms to make it accessible to a wide audience. By doing so, this knowledge can become a source of inspiration and consideration for society.

Keywords: Scientist, Knowledge and preserve

Abstract

Tanggung jawab ilmunan Muslim dalam mengembangkan ilmu adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan. Dalam konteks keilmuan, tanggung jawab ini meliputi beberapa aspek, seperti memelihara dan menjaga ilmu, memperdalam dan meraih hakekatnya, mengamalkannya, mengajarkannya, serta menyebarkanluaskan dan mempublikasikannya.

Dalam memelihara dan menjaga ilmu, ilmunan Muslim harus memastikan bahwa ilmu tersebut tetap ada dan tidak hilang. Mereka harus memperdalam dan meraih hakekatnya agar ilmu tersebut menjadi lebih meningkat. Selain itu, mereka harus mengamalkannya agar ilmu tersebut berbuah dan bermanfaat. Dalam ajarannya, ilmunan Muslim harus mengajarkannya kepada orang yang mencarinya agar ilmu tersebut menjadi bersih dan tidak berbelit-belit.

Luasnya tanggung jawab ilmunan Muslim dalam menyebarkan dan mempublikasikannya sangat penting agar manfaat ilmu tersebut semakin luas. Mereka harus menyebarkan ilmu tersebut melalui berbagai media dan platform agar dapat diakses oleh banyak orang. Dengan demikian, ilmu-ilmu tersebut dapat menjadi sumber inspirasi dan bahan pertimbangan bagi masyarakat.

Kata Kunci: Ilmunan, ilmu dan Memelihara

PENDAHULUAN

Tanggung jawab seorang ilmuwan dalam perspektif Islam memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam masyarakat. Dalam Islam, tanggung jawab diartikan sebagai kesadaran manusia atas tingkah laku dan perbuatan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Seorang ilmuwan Muslim memiliki tanggung jawab yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada aspek profesionalnya, tetapi juga terkait dengan nilai-nilai religius dan keislaman. Dalam konteks ini, tanggung jawab ilmuwan Muslim diharapkan untuk memelihara tradisi keislaman yang berfokus pada Islam sebagai agama rohmatan lil alamin, mengintegrasikan ilmu pengetahuan, filsafat, dan nilai-nilai religius.

Dalam beberapa sumber, tanggung jawab ilmuwan Muslim dijelaskan sebagai berikut: Rasulullah menjelaskan bahwa seorang ilmuwan Muslim mempunyai tanggung jawab, dan ia akan dimintai pertanggung-jawaban atas ilmu yang dimilikinya. Dr. Yusuf Al-Qaradawi menjelaskan bahwa ada tujuh sisi tanggung jawab seorang ilmuwan Muslim, yaitu memelihara dan menjaga ilmu, memperdalam dan meraih hakekatnya, mengamalkannya, mengajarkannya, menyebarluaskan dan mempublikasikannya, menyiapkan generasi yang akan mewarisi, dan mengikhlaskan ilmunya untuk Allah semata.

Dalam sintesis, tanggung jawab seorang ilmuwan Muslim dalam perspektif Islam memiliki implikasi yang luas dan kompleks. Mereka diharapkan untuk memelihara tradisi keislaman, mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan filsafat, serta mengembangkan keilmuan dengan etika ilmiah yang tepat. Tanggung jawab ilmuwan Muslim juga terkait dengan keberhasilan dalam mengembangkan keilmuan Islam dan mengatasi stagnansi keilmuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Sistematis Literatur Review (SLR) untuk menyusun tinjauan literatur yang komprehensif tentang tanggung jawab ilmuwan Islam. SLR adalah metode penelitian yang sistematis dan terstruktur untuk mencari, memilih, menilai, dan menyintesis literatur yang relevan dari berbagai sumber. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perkembangan penelitian terkini, evaluasi, dan upaya kebijakan yang telah dilakukan dalam domain penelitian tertentu.

Proses sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan yang terstruktur. Peneliti melakukan pencarian literatur dengan cermat melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Publish Or Perish, dan sumber lainnya yang relevan. Dengan menerapkan metode Sistematis Literatur Review, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan kredibel tentang tanggung jawab ilmuwan Islam.

PEMBAHASAN

A. PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN

Menurut Syafri Gunawan, orang-orang Barat mendekati dunia Islam untuk memperdalam dan mengembangkan ilmunya, dimana mereka tidak hanya berkonsultasi dengan sumber-sumber Yunani tetapi juga sumber-sumber Arab. Selain itu, Islam juga dapat turut andil dalam mengubah kerasnya peradaban Jahiliyah di Jazirah Arab, sehingga secara historis, Islam justru berperan penting dalam perkembangan ilmu informasi melalui metode yang berbeda dengan yang ada di dunia Barat. Dalam catatan sejarah, beberapa aspek peradaban dunia, mulai dari masa Rasulullah hingga wafatnya Rasulullah, menyaksikan ekspansi demi ekspansi yang terus menerus dipimpin oleh umat Islam, dan misi ekspansi bukan sekadar untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan materiil ekonomi dari negara untuk tujuan pemekaran, namun lebih dari itu untuk mencapai keadilan, membangun dan mengembangkan peradaban sehingga Islam sangat toleran terhadap budaya dan cara berpikir suatu negara.

Salah satu ilmuwan muslim yang terkenal adalah Al-Khawarizmi. Ia berhasil mengembangkan aljabar dengan tujuan agar masyarakat, khususnya umat Islam, dapat membagi warisan secara akurat. Banyak sekali ayat-ayat Al-Quran yang menginspirasi

penelitian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya terdapat dalam surat Al Insan : 17 yang artinya “Di surga mereka akan diberi minuman dengan campuran jahe. Hal ini tentu menimbulkan keraguan di kalangan ilmuwan muslim ketika melakukan penelitian terhadap kandungan: dan manfaat jahe mempunyai beberapa manfaat antara lain efek antioksidan, pereda nyeri, dll. Hal ini menjadi bukti bahwa Islam sangat berkesinambungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Menurut Mulyadi Kartanegara, ada tiga faktor yang mendorong Islam untuk turut serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan tradisi keilmuan, antara lain(Nurhuda 2022):

- 1) faktor agama dengan harapan dapat menemukan dan mengumpulkan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan,
- 2) apresiasi masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, diyakini mempunyai kemampuan menemukan dan mengumpulkan informasi mengenai perkembangan ilmu humaniora,
- 3) patronase, perlindungan dan dukungan] para dermawan dan pihak yang berwenang untuk kegiatan ilmiah dengan harapan mampu memberikan informasi yang berbeda-beda terkait dengan perkembangan seni rupa

B. Kontribusi Islam dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Montgomery Watt meyakini Islam terbuka dalam perkembangannya sehingga asimilasi budaya dapat berlangsung dengan baik. Terlihat bahwa ketika peradaban Arab dipadukan dengan peradaban Romawi, Persia, atau Yunani yang berlandaskan semangat Islam, maka tidak menutup kemungkinan akan tercipta sebuah peradaban baru yang tampilan dan nilai-nilainya sangat Islami dan belum pernah terlihat sebelumnya. Lebih jauh lagi, apresiasi Islam terhadap kebebasan berpikir memberikan ruang bagi dilakukannya karya ilmiah yang besar, dimana aktivitas intelektual umat Islam tidak dimonopoli oleh keluarga setelah masa khilafah, dibuka seluas-luasnya sebagai bentuk kontribusi. khususnya dalam pengembangan lebih lanjut peradaban manusia. Peradaban Islam mempunyai warna tersendiri walaupun tidak membuat tembok tebal antara Islam dan non Islam karena pada dasarnya umat Islam ingin mencoba hal baru dengan melakukan penelitian global terhadap ilmu pengetahuan, peradaban dan juga hikmah (al-hikmah) yang ada di negara lain. melampaui benua. Arab, sehingga mereka tidak melihat asal usul dan sumber ilmu yang diperolehnya. Pada akhirnya, Islam berkembang dan menjadi harapan serta penyumbang penting bagi kemajuan peradaban dunia saat ini, di mana keberagaman ilmu pengetahuan dan keberagaman sosial budaya berakar pada agama (naqliyyah) dan akal (aqliyyah). Kontribusi dan ragam bentuk kedua ilmu (naqliyyah dan aqliyyah) tersebut dapat dilihat di bawah ini(Nurhuda 2022):

a. Kontribusi dalam Ilmu Naqliyyah

Konsep ilmu naqliyyah merupakan kesatuan ilmu yang digunakan serta dibangun para filsuf muslim melalui nilai Ilahiyah dan pendekatan nalar spiritual dalam bidang Aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah akan mempersatukan umat manusia yang terbagi menjadi banyak bangsa, golongan, bahasa, ras dan suku dimana arti dan tujuan mempelajari Aqidah adalah untuk mempersatukan Allah SWT sebagai penguasa tunggal alam semesta. Oleh karena itu, Aqidah Islam ini menjadi model yang didasari oleh kalimat Laa ilaaha illallah Muhammad Rasulullah hendaknya dijadikan landasan sekaligus standar ilmu pengetahuan. Hal ini terbukti dengan adanya gerhana matahari pada masa nabi bertepatan dengan meninggalnya anaknya (Ibrahim), sehingga masyarakat arab meyakini bahwa gerhana matahari disebabkan oleh kematian atau kelahiran seseorang, padahal itu adalah sebuah pertanda. dari kehendak Tuhan. kekuasaan dan menjadi peringatan bagi hamba-hambanya.

Syariah merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam studi Islam karena menempati urutan kedua setelah Aqidah dalam semua referensi studi Islam. Hukum syariah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia secara langsung (secara langsung) maupun tidak langsung (eksplisit), baik ibadah maupun muamalah. Oleh karena itu, hukum syariah di sini

dapat menjadi acuan pemanfaatan ilmu agar terpampang jelas istilah halal dan haram, apa pun bentuknya.

Tata krama adalah kebiasaan dan adat istiadat yang lazim dilakukan. Seringkali moralitas ini merupakan akibat dari penerapan hukum Syariah. Ruang lingkup akhlak menurut Zainuddin (2013) meliputi akhlak terhadap pencipta, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap alam semesta. Sedangkan tatanan akhlak tidak hanya sebatas mengatur hubungan antar manusia saja tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan segala sesuatu yang ada dan kehidupan, serta hubungan manusia dengan hewan.

b. Kontribusi dalam Ilmi Aqliyyah

Salah satu aspek penting pada kejayaan Islam ialah kecenderungan, aktivitas serta keberhasilan intelektual yang tinggi pada segala bidang oleh para ilmuwan muslim. Perhatian dan perkembangan yang terus menerus dilakukan telah melahirkan sejumlah besar figur intelektual yang kapasitas dan manfaat keilmuannya diakui di seluruh dunia secara universal. contoh ilmu yang ditemukan oleh cendekiawan muslim, yaitu Ilmu Kedokteran, ilmu ini mulai mendapat perhatian ketika Khalifah Al-Mansur sakit sehingga memanggil Khalid Ibn Barmak (seorang Persia) ke Istana untuk mengobati beliau. Dan menjadikannya dokter tetap istana. Ilmu kedokteran pada masa ini masih berkaitan dengan filsafat sehingga ikut berkembang juga. Diantara ilmuwan yang terkenal antara lain Ibn Sina, Al- Razi, Al-Kindi, dan Al-Zahrawi. Berikut kemajuan yang telah dicapai pada bagian kesehatan antara lain:

- a) Farmasi yang berkaitan dengan mutu dan dosis obat-obatan. Uraian obat-obatan dimuat dalam kitab-kitab yang terkenal seperti Al-Hawi (oleh Ar-Razi, 830 jenis), Qanun (oleh Ibn Sina, 760 jenis), Al-Kindi dan Al-Zahrawi.
- b) Anestetik yaitu pembiusan total untuk pembedahan (besar) dengan menggunakan campuran candu, mandrake, zoari, hyocyamus dan diberikan melalui suntikan.
- c) Operasi yaitu kitab Al-Tasrif yang ditulis oleh Al-Zahrawi menggambarkan kurang lebih 200 jenis alat dalam bidang operasi serta menjadi rujukan pertama di masanya.
- d) Ophthalmologi yaitu Istilah-istilah seperti retina, katarak dan lain-lain serta teori baru tentang penglihatan pada lensa mata yang difokuskan ke retina.
- e) Anatomi yaitu menyelidiki struktur bentuk dari tubuh manusia.
- f) Ortopedik yaitu uraian tentang patah tulang dan terkilir disertai dengan teknik untuk membetulkan kembali tulang yang terkilir dari sendinya.
- g) Rumah sakit yaitu banyak ditemukan bangunan rumah sakit pada zaman perkembangan ilmu (abad ke 9–11M), di negara Islam dari Maroko.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa ilmu-ilmu Naqliyyah mempunyai ajaran berbasis agama yang tidak mengabaikan realitas yang ada saat ini, yaitu pengembangan ilmu berdasarkan akal (Ilmu Aqliyyah) dengan cara karena inilah konteks atau wajah dunia modern. umat manusia. Bercermin dari hal tersebut, model Aqidah, norma penggunaan syariah, serta etika dan moralitas dapat membantu masyarakat melihat bahwa kualitas ilmu pengetahuan tidak hanya diukur dari nilai-nilai utilitarian instrumental untuk kesejahteraan ekonomi dan sosial tetapi juga dari nilai-nilai kemanusiaan. secara komprehensif sehingga kita dapat mengamati dampak negatifnya terhadap kehidupan manusia.

C. Definisi Ilmuwan Dalam Berbagai Perspektif Islam Dan Profesionalisme Seorang Ilmuwan

a. Definisi Ilmuwan dalam berbagai perspektif Islam

Orang yang berilmu mempunyai kedudukan yang paling mulia. Sebab, ahli ilmu dianggap sebagai orang yang meneruskan perjuangan para nabi. Oleh karena itu, mereka mempunyai kewajiban untuk menyebarkan ilmu dan mengajar dengan tujuan membimbing manusia di jalan Allah. Islam menekankan pentingnya Masalah Illumi, karena tindakan ini dianggap

sebagai tugas paling penting dan cara terbaik untuk memperluas pengetahuan orang dan memajukan dunia. Hal ini terjadi ketika ilmu dipadukan dengan amal shaleh. Istilah "Tholabul 'ilmi" juga dapat diartikan mencari dan mempelajari ilmu. (Manik et al. 2023)

Kata "sains" berasal dari kata Arab "alimu" yang berarti "mengetahui". Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), sains adalah pengetahuan tentang suatu mata pelajaran yang dijelaskan melalui metode yang konsisten yang dapat digunakan untuk menjawab fenomena alam yang terjadi (Karim Amrullah, 2020). Dalam Islam, konsep ilmu mempunyai makna universal yang timbul dari wahyu Allah yang memuat kebenaran mutlak dan pengetahuan yang sistematis berdasarkan pengamatan, kajian, dan percobaan.

Dalam terminologi Islam, ilmu meliputi ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial, humaniora, dan lain-lain. Ilmuwan adalah orang yang konsisten melakukan proses penelitian ilmu pengetahuan. Semua penelitian tentang alam, masyarakat, dan manusia dilakukan berdasarkan pedoman ilmiah yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami apa masalahnya sebenarnya (seharusnya), bukan apa yang seharusnya (seharusnya). Penelitian bertujuan untuk mencari solusi permasalahan.

b. Definisi Profesionalisme seorang ilmuwan

Ilmuwan dianggap ahli jika dapat memberikan pengetahuan dan pelatihan berkualitas tinggi serta memiliki pengalaman luas di bidang . Ilmuwan mempunyai otonomi dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Artinya mereka mempunyai kebebasan untuk bertindak sesuai dengan teori yang berlaku umum. Kebebasan ini tidak mutlak, melainkan kebebasan menjalankan profesi menurut standar yang ditetapkan dalam .(Manik et al. 2023).

Pentingnya profesionalisme tercermin dalam motivasi intrinsik dari ilmuwan kami, yang mendorong mereka untuk maju secara profesional dan mengembangkan etos kerja yang baik. Ilmuwan dituntut mempunyai keahlian yang memadai agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Ilmuwan mempunyai kewajiban profesional seperti kejujuran, kejujuran, kemampuan bersikap asertif, rasional, kritis, obyektif, terbuka, dan pragmatis.

D. Sifat Profetik Sebagai Landasan Profesionalisme Seorang Ilmuwan

Ilmuwan profesional diharapkan tidak hanya memiliki keahlian dan pengetahuan yang mendalam di bidangnya, tetapi juga menghayati nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan sifat-sifat profetik. Empat sifat utama kenabian yaitu Siddiq, Amanah, Tabligh dan Fathanah menjadi landasan kokoh bagi profesionalisme ulama.

a. Siddiq (Jujur)

Sidiq melambangkan kejujuran dan integritas. Siddiq mempunyai arti kejujuran, kebenaran, dan integritas yang tinggi dalam arti bertindak sesuai dengan hukum, nilai, prinsip, dan aturan untuk mencapai tujuan yang mulia. Kejujuran merupakan hal yang penting dan mendasar bagi seseorang untuk membangun profesionalisme dalam dirinya. Ilmuwan yang jujur harus memastikan integritas pada setiap tahap penelitiannya, tidak memalsukan atau memanipulasi data, dan jujur dalam semua aspek penelitiannya, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi hasil yang disajikan. Kejujuran adalah landasan integritas keilmuan. Setiap orang yang jujur dapat menghasilkan hasil-hasil penelitian yang dapat dipercaya dan memberikan sumbangan positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

b. Amanah (Bertanggung Jawab)

Kepercayaan mencakup tanggung jawab dan kepercayaan. Dapat dipercaya adalah kualitas seseorang yang dapat dipercaya, memiliki integritas dan legitimasi dalam menggunakan wewenang yang diberikan. Perilaku bertanggung jawab merupakan kualitas penting yang membangun profesionalisme dalam diri seseorang. Orang yang dapat dipercaya menjunjung tinggi etika akademik, menghindari plagiarisme, dan memberikan penghargaan yang pantas kepada peneliti lain. Selain tanggung jawab sebagai ilmuwan yang handal, seseorang yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan suatu tugas mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab. Ilmuwan yang dapat dipercaya memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas,

etika penelitian dipatuhi, dan kepercayaan masyarakat terhadap penelitian ilmiah tetap terjaga.

c. **Tabligh (Menyampaikan)**

Tabligh melibatkan komitmen untuk mengkomunikasikan informasi dengan jelas dan efektif. Tabligh merupakan salah satu ciri Rasulullah SAW berupa menyampaikan wahyu Allah SWT tanpa menyembunyikan kebenaran.

d. **Fathanah (Kecerdasan)**

Fathanah/cerdas secara mental dan emosional serta memiliki kecerdasan dan profesionalisme untuk mengetahui penyebab suatu permasalahan serta mengetahui solusi penyelesaiannya. Fathah menunjukkan kecerdasan dan kebijaksanaan dalam berpikir dan bertindak. Ilmuwan yang cerdas dan kreatif dapat menghasilkan ide-ide baru, mengembangkan metode penelitian yang inovatif, dan memberikan kepemimpinan dalam memecahkan masalah yang kompleks. Sebagai perantara pengetahuan, Anda memerlukan keterampilan komunikasi yang efektif untuk mengkomunikasikan ide dan wawasan dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan. Fathanah menjadi dasar kemajuan ilmu pengetahuan.

E. Peran Ilmuwan dalam Islam

Banyak ilmuwan yang berkontribusi pada kemajuan teknologi dan pengetahuan modern. Salah satu tokoh terkenal adalah Ibnu Sina, ilmuwan Islam pertama yang mampu mengubah dunia. Beliau juga disebut sebagai "Bapa Dokter" karena upayanya untuk menemukan berbagai metode pengobatan yang hingga saat ini masih digunakan oleh para medis. Tidak mengherankan bahwa peradaban Islam merupakan sumber pengetahuan modern atau revolusi ilmiah. Faktanya, umat Islam adalah pencipta pengetahuan kontemporer. Dengan mengetahui dasar bahwa sains juga bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, kita mengetahui betapa pentingnya tokoh ilmuwan muslim di era modern untuk mencegah perpecahan sains.

Perintah untuk menjadi seorang ilmuwan atau mencari pengetahuan juga termuat dalam ayat Al-Qur'an surah QS. Al-Imran: 190 Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Ayat ini menunjukkan bahwa ada kalimat orang berakal. Ini mengacu pada setiap individu yang memiliki kemampuan untuk menggunakan nalar dan pemikirannya, karena hanya melalui mereka kita dapat memahami segala sesuatu dengan cara yang jelas dan sederhana. Frase ini berusaha mendorong semua orang untuk mencari ilmu pengetahuan dengan menggunakan akal (Lis et al. 2022).

Dapat disimpulkan bahwa Ilmuwan banyak yang berperan dalam kemajuan teknologi dan pengetahuan modern. Salah satu yang terkenal adalah Ibnu Sina, seorang ilmuwan Islam yang dijuluki "Bapa Dokter" karena inovasi medisnya yang masih digunakan sampai sekarang. Ini menunjukkan betapa pentingnya kontribusi peradaban Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an dan hadis juga mendorong umat Islam untuk mencari ilmu, seperti dalam QS. Al-Imran: 190 yang menyatakan bahwa orang yang berpikir dapat memahami tanda-tanda di alam. Ini menggarisbawahi pentingnya menggunakan akal untuk memajukan pengetahuan.

F. Tanggung Jawab Sosial Seorang Ilmuwan

Tanggung jawab sosial merupakan kewajiban manusia untuk memahami permasalahan sosial dan solusinya. Setiap orang mempunyai tanggung jawab masing-masing (Hasbi et al. 2021). Hal ini tercermin dari masyarakat yang sangat antusias menjaga kebersihan lingkungan sebagai wujud rasa tanggung jawabnya sebagai warga negara dan sebagai umat manusia. Tanggung jawab pribadi tidak hanya mengacu pada subjek tanggung jawab tersebut, tetapi juga pada bidang subjek dan keahlian individu, seperti ilmuwan.

Tugas utama seorang ilmuwan adalah mengembangkan ilmu pengetahuan atau ilmu pengetahuan. Ilmuwan mempunyai tanggung jawab etis dalam menjalankan tugasnya. Tanggung jawab etis para ilmuwan adalah agar pengembangan ilmu pengetahuan yang dilakukan memperhatikan kepentingan masyarakat umum dan kemanusiaan yang berwawasan ke depan, serta bersifat universal.

Tanggung jawab etis menitikberatkan pada peningkatan harkat dan martabat manusia, tidak hanya untuk kepentingan umum, namun juga sebagai wujud pemererat hubungan antar manusia dan sebagai wujud tanggung jawab terhadap ilmu yang dimiliki Allah SWT. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sangat penting untuk mengelola tanggung jawab etis untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkannya. Misalnya, jika tanggung jawab etis dikelola dengan baik, maka penerima manfaat dari pengembangan pengetahuan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dengan tepat dan penyalahgunaan pengetahuan yang dikembangkan dapat diminimalkan.

G. Implementasi Tanggung Jawab Ilmuwan

a. Tanggung jawab untuk Negara

Sebagai warga negara, ilmuwan mempunyai tanggung jawab terhadap negara, dan tanggung jawab ini terbagi menjadi dua bagian: tanggung jawab sosial dan tanggung jawab etika. Di bidang sosial, para ilmuwan mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa produk yang mereka hasilkan bermanfaat bagi masyarakat di masa depan. Seiring dengan berkembangnya teknologi, dunia pertanian saat ini juga telah banyak menemukan alat-alat yang memudahkan pekerjaan para petani.

Untuk mewujudkan manfaat kemajuan tersebut, para ilmuwan mempunyai tanggung jawab untuk mendidik para petani agar produknya dapat digunakan di masyarakat. Dalam bidang etika, ilmuwan mempunyai tanggung jawab untuk bersikap obyektif dan memberikan contoh kepada masyarakat tentang bagaimana bersikap terbuka terhadap kritik, saran, dan masukan dari pihak lain. Anda juga membutuhkan keberanian untuk mengutarakan pendapat bila diperlukan dan keberanian untuk mengakui kesalahan.

Ilmuwan harus menggunakan kekuatan pengetahuan untuk menjadi teladan bagi masyarakat.

b. Tanggung jawab untuk Agama

Umat Islam mempunyai peran penting dalam melestarikan warisan budaya Islam. Mereka berkomitmen untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan artefak, manuskrip, dan situs bersejarah yang merupakan bagian integral dari warisan budaya Islam. Dengan ketelitian dan penelitian yang tinggi, mereka mengumpulkan informasi berharga dan mendokumentasikan warisan ini secara sistematis. Kegiatan tersebut sangat berperan penting dalam melestarikan pengetahuan tentang kekayaan budaya Islam yang luar biasa.

Selain itu, umat Islam secara aktif terlibat dalam penelitian dan penulisan makalah akademis tentang berbagai aspek budaya Islam. Mereka menyelidiki seni, sastra, arsitektur, musik, sains, dan filsafat yang berkaitan dengan Islam. Penelitian Anda akan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang warisan budaya Islam yang kaya dan berkontribusi untuk meningkatkan penilaian dan keberlanjutan warisan ini. Selain itu, umat Islam berperan dalam pendidikan dan penjangkauan. Mereka menyebarkan ilmu budaya Islam melalui berbagai bentuk pendidikan, antara lain seminar, ceramah, lokakarya, serta penerbitan buku dan artikel. Dalam peran ini, mereka berperan sebagai pemimpin intelektual yang memastikan bahwa pengetahuan tentang budaya Islam diwariskan kepada generasi muda dan masyarakat luas (Syaiikh 2019)

Kesimpulan

Artikel ini membahas mengenai profesionalisme dan tanggung jawab seorang ilmuwan dalam perspektif Islam. Dalam Islam, ilmuwan dianggap memiliki kedudukan yang mulia karena dianggap sebagai penerus perjuangan para nabi. Seorang ilmuwan Muslim

memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terkait profesinya, tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan.

Definisi profesionalisme ilmuwan ditandai dengan keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan tugas secara efektif dengan menjunjung tinggi etika seperti kejujuran, objektivitas, dan kemampuan berpikir kritis. Sifat-sifat kenabian seperti siddiq (jujur), amanah (bertanggungjawab), tabligh (menyampaikan), dan fathani (cerdas) menjadi landasan profesionalisme ilmuwan.

Seorang ilmuwan memiliki tanggung jawab sosial terkait kepentingan masyarakat dan kemanusiaan. Ia juga memiliki tanggung jawab terhadap negara dan agama, seperti memastikan manfaat produk ilmiah dan melestarikan warisan kebudayaan keagamaan. Implementasi tanggung jawab meliputi aspek sosial dan etika, seperti membimbing masyarakat menggunakan produk ilmiah dan bersikap terbuka terhadap kritik.

Demikian kesimpulan mengenai profesionalisme dan tanggung jawab ilmuwan dalam perspektif Islam berdasarkan artikel tersebut. Ilmuwan dituntut memiliki keahlian tinggi dalam melaksanakan tugasnya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip keagamaan dan memiliki tanggung jawab sosial serta etika yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbi, I., A. Fuadi, B. Nadeak, O. Arifudin, Juliastuti, AS Lestari, WT Utomo, NM Rianita, and R. Fatmasari. 2021. *Administrasi Pendidikan Tinjauan Konsep Dan Praktik*.
- Lis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Ayau Ummad Nasution, Erra Malinda, and LisaDar Sersanawawi. 2022. "Tafsir Etika Dan Tanggung Jawab Ilmuan." 6:386–99.
- Manik, Fransiska Evayanti, Friska Surya Pratama, Hikmah Haula Syahidah, Eka Intan Safira Jatri, Nida Aulia Pangesti Limbangan, and Rizki Amrillah. 2023. "Profesionalisme Dan Tanggung Jawab Seorang Ilmuwan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Al-Man'izhob* 5(2):486–96.
- Nurhuda, Abid. 2022. "Peran Dan Kontribusi Islam Dalam Dunia Ilmu Pengetahuan." 2(2):222–32.
- Syaikh, Ach. 2019. "Intelektual Islam Dan Kontribusianya Atas Kemajuan Dunia Barat." *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 10(2):91–101. doi: 10.36835/falasifa.v10i2.198.
- Hasbi, I., A. Fuadi, B. Nadeak, O. Arifudin, Juliastuti, AS Lestari, WT Utomo, NM Rianita, and R. Fatmasari. 2021. *Administrasi Pendidikan Tinjauan Konsep Dan Praktik*.
- Lis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Ayau Ummad Nasution, Erra Malinda, and LisaDar Sersanawawi. 2022. "Tafsir Etika Dan Tanggung Jawab Ilmuan." 6:386–99.
- Manik, Fransiska Evayanti, Friska Surya Pratama, Hikmah Haula Syahidah, Eka Intan Safira Jatri, Nida Aulia Pangesti Limbangan, and Rizki Amrillah. 2023. "Profesionalisme Dan Tanggung Jawab Seorang Ilmuwan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Al-Man'izhob* 5(2):486–96.
- Nurhuda, Abid. 2022. "Peran Dan Kontribusi Islam Dalam Dunia Ilmu Pengetahuan." 2(2):222–32.
- Syaikh, Ach. 2019. "Intelektual Islam Dan Kontribusianya Atas Kemajuan Dunia Barat." *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 10(2):91–101. doi: 10.36835/falasifa.v10i2.198.